

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang penulis uraikan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Pengamalan Nazam Asl al-Qadar ini memiliki relevansi dengan hadis nabi yaitu terdapat dalam hadis riwayat Ad-Dailami tentang mengingat para nabi dan orang-orang saleh, sehingga hadis ini menjadi dalil masyarakat Cidahu dalam mengamalkan nazam *Nazam Aşl Al-Qadar Fī Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar*. Hadis ini menjadi dalil masyarakat Cidahu dalam mengamalkan *Nazam Aşl Al-Qadar* meskipun hadis ini dhoif, dalam kajian living hadis, sebuah praktik yang bersandar dari hadis tidak lagi mempermasalahkan apakah ia berasal dari hadis sahih, hasan, dha'if, yang penting ia hadis dan bukan hadis maudu'. Sehingga kaidah kesahihan sanad dan matan tidak menjadi titik tekan di dalam kajian living hadis.
2. Tradisi pembacaan Nazam Asma badar biasa dilakukan setelah pembacaan marhaba, sebelum membaca Asma Badar terlebih dahulu diawali dengan membaca silsilah atau yang biasa disebut dengan hadharot kepada Nabi SAW, keluarga, sabat, tabi, tabi'in dan lain-lain. Tidak lupa pula kepada wali dan ulama yang berada di Indonesia khususnya para wali yang berada di Banten, seperti Syeh Sultan Maulana hasanuddin Banten, Syeh Nawawi Tanara, Syeh Asnawi Caringin, Syeh Mansuruddin Cikaduen dan tidak luput pula kepada Abuya Dimiyati yang telah mengarang Asmabadar dan termasuk sepuh di kampung Cidahu,

setidaknya nama – nama itulah yang biasa disebut setiap membaca hadharat. Setelah apa yang dilakukan tadi membaca hadharat sekaligus menghadiahkan Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat yasin, dan dilanjut dengan membaca zikir–zikir, setelah pembacaan zikir itu selesai baru dilanjut dengan membaca rawi dan marhaba di tutup dengan doa, setelah doa dibacakan barulah lantunan syair–syair Asma Badar dibacakan sebagai penutupnya. Pembacaan Nazam Asma badar ini dilagukan menggunakan irama not bahar kamil, semua jamaah akan membacakan serentak bersama–sama, dan uniknya di zaman sekarang yang di mana–mana setiap ada acara maulid dan lain sebagainya menggunakan *sondsistem* akan tetapi berbeda dengan di Cidahu, Abuya Dimiyati enggan menggunakan *sondsistem*. Dengan wasilah membaca nazam tersebut, Masyarakat dan para santri di Cidahu percaya akan dapat menolak takdir buruk, menjauhkan musibah, menyembuhkan penyakit, dan bagi yang membawa nama-nama mereka (dalam bentuk tertulis) akan selalu mendapat pertolongan dan memperoleh kemuliaan dan itupun yang menjadikan sebuah motivasi bagi masyarakat dan para santri Cidahu sampai saat ini masih rutin membaca Nazam Asma badar hingga menjadi sebuah teradisi yang sangat melekat di kampung Cidahu.

B. Saran

1. Penelitian tentang tradisi pembacaan Nazam Asma badar yang sederhana ini secara umum semoga dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat luas maupun masyarakat kampus khususnya para mahasiswa UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten, untuk terus membudidayakan segala tradisi yang ada di Negara

Indonesia umumnya khususnya tradisi yang ada di Provinsi Banten tercinta ini, serta menulis dan meneliti agar dapat menjawab maupun mengungkap problematika-problematika baru yang ada di sekitar kita.

2. Adapun nantinya penelitian ini di gunakan oleh para pembaca sebagai bahan masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang mungkin cukup berarti bagi peneliti lain, namun peneliti masih sangat mengharapkan, keritikan,maupun masukan yang dapat membangun penelitian agar penelitian ini menuju kesempurnaan,bagi para pembaca yang masih terus mentradisikan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat khususnya Nazam Asma badar ini truslah belajar dan meneliti agar dapat menambah pengetahuan tentang dasar hukum yang di gunakan